

**KONSEP DIRI MAHASISWA LAKI-LAKI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
DI UNIVERSITAS RIAU**

Oleh : Jafian Vernando Sinaga

Email : jafianvernado@gmail.com

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Email : asriwandari. @lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Universitas Riau merupakan perguruan tinggi negeri yang terletak di Provinsi Riau, permulaan berdirinya Universitas Riau terdiri dari dua fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini menandakan berdirinya Prodi Pendidikan Guru PAUD pada tahun 2007 di Universitas Riau. Prodi tersebut dianggap lebih lekat dengan perempuan sebagai sosok ibu bagi anak yang menyebabkan prodi tersebut diisi mayoritas mahasiswa perempuan. Hadirnya laki-laki menjadi mahasiswa di Prodi PG PAUD menjadi perhatian untuk mengetahui latar belakang memilih jurusan tersebut, motivasi mahasiswa laki-laki dan tujuannya sebagai mahasiswa laki-laki pada jurusan yang mayoritas perempuan. Teori yang digunakan adalah George Herbert Mead, Konsep diri (Interaksionalisme Simbolik), dan metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat latar belakang mahasiswa laki-laki memilih dan mengambil Jurusan Pendidikan Guru PAUD yang dipengaruhi oleh keluarga dan teman. Setelah mengikuti proses perkuliahan, pandangan mahasiswa laki-laki terhadap Jurusan Pendidikan Guru PAUD banyak dipengaruhi oleh dosen dan senior yang menjadi motivasi bagi mahasiswa laki-laki. Kebutuhan penghargaan terendah yaitu pengakuan status mengarah kepada aktualisasi diri mahasiswa laki-laki yang menghasilkan motivasi prestasi untuk mencapai aktualisasi diri yang berhubungan dengan harapan setelah lulus di Jurusan Pendidikan Guru PAUD.

Kata Kunci : Interaksionalisme Simbolik, Mahasiswa, Pendidikan Guru PAUD

**SELF CONCEPT OF MALE STUDENT IN DEPARTMENT OF EDUCATION
TEACHER EARLY CHILDHOOD EDUCATION (ECE)
IN UNIVERSITAS RIAU**

By: Jafian Vernando Sinaga

Email: Jafianvernado@gmail.com

Supervisor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Email : asriwandari.@lecturer.unri.ac.id

Departement Sociology

Faculty of Social dan Political sciences

Universitas Riau

mpus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Universitas Riau is a state university located in Riau Province, the beginning of the establishment of Universitas Riau consisted of two faculties and one of them is the faculty of teacher training and education. Government attention to early childhood education marks its establishment of the department of education teacher ECE in 2007 at the Universitas Riau. the department is considered to be more attached to women as a mother figure for children. the presence of men to be students at Department of Education Teachers ECE is a concern to knowing the background of choosing the department, the motivation of male students and their goals as male students in the majority of women. The theory used is George Herbert Mead, Self Concept (Symbolic Interactionism), and the research method used is a qualitative approach method with in-depth interviews. The results showed that there was a background for male students who chose and took the Deptmt of Teacher Education ECE which was influenced by family and friends. After following the lecture process, the views of male students on the Department of Teacher Education ECE were influenced by lecturers and seniors who were the motivation for male students. The lowest need for appreciation is the recognition of status leading to the self-actualization of male students which results in achievement motivation to achieve self-activism that is related to expectations after graduating in Department of Teacher Education ECE.

Keywords : *Symbolic Interactionism, College Student, Department of Teacher Education ECE*

1.1 Latar Belakang

Pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) diadakan oleh perguruan tinggi terjadi pada tahun 1993-1997 dengan penyelenggarannya dimulai oleh IKIP Jakarta, Medan, Yogyakarta, dan Bandung. Untuk menguatkan pendidikan di bidang pendidikan usia dini, maka diadakan Semiloka Tingkat Nasional tentang Pendidikan anak usia dini yang diadakan IKIP Jakarta dan Pemerintah Indonesia.

Hasil dari pertemuan itu ditandai dengan otonomi pendidikan terhadap tata kelola penanganan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di pusat maupun daerah dalam bentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) dengan Posyandu dan juga melahirkan program Pendidikan Anak Usia Dini di perguruan tinggi di Indonesia termasuk Universitas Riau.

Periode 2003-2009 ditandai dengan keluarnya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan jawaban atas tuntutan reformasi dalam semua aspek kehidupan. Melalui undang-undang ini untuk pertama kali PAUD diatur secara khusus dalam sebuah undang-undang. Pada tahun 2004-2009 Program Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu dari prioritas Departemen Pendidikan Nasional sehingga PAUD mejadi salah satu program pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia. Pada perjalanan sejarah pembinaan PAUD di Indonesia, akhirnya terjadi kristalisasi bentuk-bentuk satuan PAUD dengan berbagai karakteristiknya yang meliputi TK dan sejenisnya.

Pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kehidupan kita. Aspek ini selalu semakin hari kebutuhan akan hal ini semakin berkembang pada anak dan sejalan

dengan berkembang zaman. Teori Maria Montessori mengungkapkan bahwa pentingnya pendidikan sejak dini karena Golden Age berada pada usia 0-6 tahun.

Undang-undang No 20 tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Pendidikan pada usia dini meliputi upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orangtua dalam proses pengasuhan, perawatan dan pendidikan dengan baik dan lembut dalam menciptakan eksplorasi kemampuan anak. Menurut Froebel, anak usia dini diibaratkan seperti tunas tumbuh-tumbuhan, masi memerlukan pemeliharaan dan perhatian sepenuhnya dari si “juru tanam” dan hal-hal mengenai itu sudah sejak lama ditangani oleh kaum perempuan dengan sifat dan sikap keibuaan dan lemah lembut yang membuat Pendidikan Guru PAUD di dominasi perempuan dan adanya perspektif orangtua kalau batasan perempuan adalah sebatas dapur dan merawat anak.

Perspektif merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal, dengan perspektif orang akan memandang suatu hal berdasarkan cara-cara tertentu. Perspektif adalah kerangka kerja konseptual, sekumpulan asumsi, nilai, gagasan yang mempengaruhi perspektif manusia sehingga menghasilkan tindakan dalam suatu konteks situasi tertentu. Perspektif membimbing setiap orang untuk menentukan bagian yang relevan dengan fenomena yang terpilih dari konsep-konsep tertentu untuk dipandang secara rasional.

Jurusan Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah studi yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan tujuan

menghasilkan tenaga guru yang professional dengan keunggulan intelektualitas, kreativitas dan spritualitas yang mampu memberikan pendidikan kepada anak-anak-anak usia dini dengan memberikan konsep positif terhadap anak supaya memiliki tameng yang besar saat dewasa nanti.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pada pendidikan untuk membantu pertumbuhan anak dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak ialah membentuk anak yang berkualitas untuk kesiapan yang optimal dalam pendidikan dasar dan kehidupan dewasa, tujuan lainnya ialah membantu anak menyiapkan kesiapan dalam menghadapi tantangan belajar. Dalam mengajar atau tenaga pendidik, laki-laki juga bisa menjadi guru anak usia dini

Di Indonesia ada laki-laki yang menjadi guru anak usia dini walaupun tidak sebanyak guru sekolah dasar dan sekolah menengah dan memang sangat jarang, bisa dikatakan langkah pendidikan anak prasekolah yang ada guru laki-laki dikarenakan, sosok-sosok ibu sangat dibutuhkan anak-anak dalam

diri seorang wanita. Padahal saat masa sekarang, anak-anak usia dini sangat membutuhkan sosok maskulin ditengah mereka. Sangat pas ketika kegiatan bercerita tentang kepahlawanan atau keperkasaan yang menyampaikan adalah guru laki-laki.

Keberadaan guru laki-laki di pendidika anak prasekolah dapat berperan juga sebagai pengganti figur ayah dirumah, terutama untuk anak laki-laki. maskulin atau perilaku sebagai laki-laki akan kuat ketika ada figur yang mereka lihat. Sedikitnya guru pengajar laki-laki di PAUD mungkin dikarenakan status laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan punggung perekonomian keluarga menjadi penyebab pekerjaan sebagai guru pengajar di PAUD masi kurang diberi apresiasi. Pentingnya sosok guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini. Selain menjadi model bagi murid laki-laki, guru laki-laki juga perlu mewarnai pendidikan anak usia dini. Tentu dengan harapan, dengan adanya guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini membuat pendidikan anak usia dini lebih bergairah dalam kinerjanya. Hanya butuh sedikit waktu untuk menumbuhkan kesadaran ini, namun kita tak pernah tau kapan waktu itu akan tiba. Ini akan menjadi tugas yang masih harus dibenahi lagi. Akan ada perbedaan yang berarti dengan masuknya peran laki-laki dalam pendidikan anak usia dini.

Menurut asosiasi nasional untuk Pendidikan anak muda 97 persen guru di PAUD program adalah perempuan, angka yang sama dilaporkan dipusat untuk studi Tenaga Kerja Perawatan anak. Dalam mendidik dan merawat anak usia dini, guru wanita merupakan salah satu figure yang diharapkan dapat dengan sabar dan telaten mampu mengembangkan seluruh potensi anak. Satu hal yang menarik sampai saat ini

ialah dominasi perempuan pada Pendidikan anak usia dini dan laki-laki jarang ditemukan.

Namun, pada akhir-akhir ini tekah muncul beberapa guru laki-laki di PAUD meskipun guru wanita masi mendominasi, inilah sebenarnya yang menarik dalam kajian ini. Bahwa di pendidikan anak usia dini sudah hadir guru laki-laki yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan seluruh potensi anak terlebih anak laki-laki. Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau juga sudah memiliki fenomena tersebut. Dewasa ini keberadaan Jurusan Pendidikan Guru PAUD tidak saja di minati oleh kaum perempuan selaku sosok ibu. Namun juga ada laki-laki yang tertarik dan memilih jurusan Pendidikan Guru PAUD tersebut. Dari data yang dihimpun dari Prodi Jurusan Pendidikan Guru PAUD didapat data laki-laki pada angkatan tahun 2013, 1 orang laki-laki, Pada angkatan 2015, 2 orang laki-laki. Pada angkatan 2017, 2 orang laki-laki dan pada angkatan 2018, 2 orang laki-laki. (Sumber Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Riau)

Dari tahun berdirinya jurusan ini tahun 2007 didominasi oleh perempuan sampai pada tahun 2011 adanya 1 mahasiswa laki-laki pertama yang menjadi mahasiswa di jurusan tersebut, ada jenjang 4 tahun lamanya. Namun, mahasiswa laki-laki tersebut tidak melanjutkan perkuliahaannya hingga selesai. Setelah itu dua tahun kemudian 2013 mucul kembali mahasiswa laki-laki yang masuk ke Prodi PG PAUD Unversitas Riau dan menjalankan perkuliahan hingga selesai. Selang dua tahun kemudian jumlah laki-laki pada jurusan PG PAUD meningkat pada tahun 2015 dengan jumlah 3 orang laki-laki . 2014 dan tahun 2016 tidak ada

mahasiswa laki-laki menjadi calon mahasiswa PG PAUD. Pada tahun 2017 ada 2 laki-laki dan 2018 adanya 2 orang laki-laki dan angkatan 2013 mahasiswa laki-laki yang sudah menyelesaikan kemahasiswaannya dan menjadi alumni laki-laki pertama.

Selebihnya mahasiswa laki-laki pada Jurusan Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) masih aktif dalam perkuliahan dan menjadi andalan jurusan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dan meski mendalami ilmu keguruan tidak semua menginginkan menjadi guru PAUD. Inilah yang membuat penulis tertarik meneliti fenomena tersebut, sedikitnya minat seorang laki-laki memilih Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan gambaran diri serta motivasi seorang mahasiswa mau memilih dan menjalani perkuliahan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Melihat kenyataan inilah penulis tertarik memberi judul penelitian ini **“Konsep Diri Mahasiswa Laki-laki Memilih Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Riau”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang mahasiswa laki-laki memilih Jurusan Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)?
2. Bagaimana Konsep Diri mahasiswa laki-laki Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang mahasiswa laki-laki memilih Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD) di Universitas Riau

2. Untuk Mengetahui konsep diri dan pencapaian prestasi terhadap sedikitnya mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Acuan pengembangan disiplin ilmu sosial pada umumnya dan studi sosiologi pada khususnya terutama dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 jurusan sosiologi di fakultas ilmu sosial dan politik.
2. Sebagai bahan informasi/referensi bagi pihak lain yang ingin menulis permasalahan yang sama pada pada tempat atau lokasi yang berbeda

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksionalisme Simbolik

Pengertian teoritis interaksi simbolik, kehidupan sosial ada dasarnya adalah “interaksi manusia menggunakan symbol-simbol”.

³ Johnson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern

Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan symbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga penafsiran atau symbol-simbol ini terhadap perilaku-peilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Pada Teori Interaksionalisme simbolik menganalisis masyarakat berdasarkan makna subjektif yang diciptakan individu sebagai basis perilaku dan tindakan sosialnya. Individu bertindak lebih berdasarkan apa yang diyakininya, bukan berdasarkan pada apa yang secara objektif benar. Apa yang diyakini benar

merupakan produk konstruksi sosial yang telah diinterpretasikan dalam konteks atau situasi yang spesifik. Hasil interpretasi ini disebut sebagai definisi situasi, dasar dari teori interaksi simbolik menyatakan bahwa lambing atau simbol budaya dipelajari melalui interaksi orang yang memberikan arti untuk segala sesuatu yang mengontrol perilaku dan sikap mereka.

“*Mind, Self and Society*” merupakan karya George Herbert Mead yang terkenal. Dalam buku tersebut memfokuskan pada tiga tema konsep dan asumsi yang dibutuhkan. Pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik, antara lain :

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia.
2. Pentingnya konsep mengenai diri.
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Pertama interaksi simbolik berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi. Artinya, sampai pada akhir konstruksi secara interpretatif Interaksi oleh individu melalui interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama.

2.2 Konsep Hirarki Kebutuhan

Teori Hirarki Maslow adalah teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow. Ia beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Konsep hierarki kebutuhan dasar ini bermula ketika Maslow melakukan observasi terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatannya, didapatkan kesimpulan bahwa beberapa

kebutuhan lebih diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain.

Kebutuhan-kebutuhan ini sering disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri Maslow memberi hipotesis bahwa individu memuaskan kebutuhan pada tingkat paling bawah untuk ketahap berikutnya.

2.3 Teori Motivasi Prestasi n-Ach

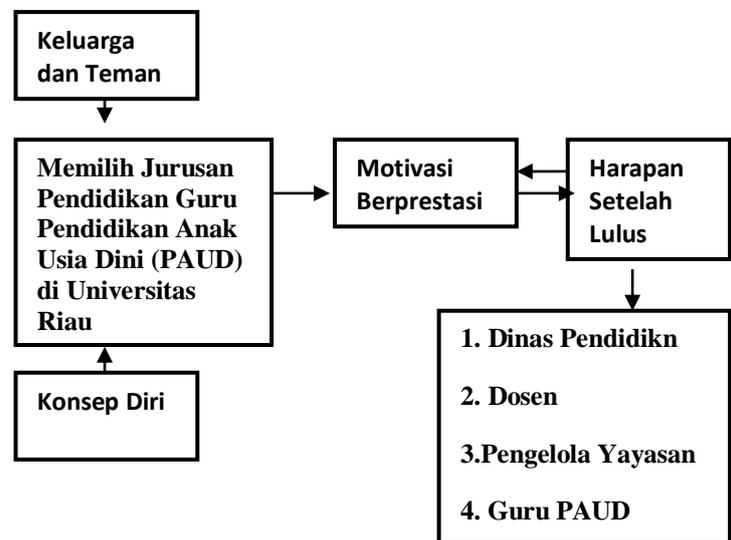
David McClelland (Robbins, 2001:173) dalam teorinya Mc.Clelland's Achievement Motivation Theory atau teori motivasi prestasi McClelland juga digunakan untuk mendukung hipotesa yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Dalam teorinya McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (achievement), kebutuhan kekuasaan (power), dan kebutuhan afiliasi. Model motivasi ini ditemukan diberbagai lini organisasi. Kebutuhan akan prestasi (n-Ach) merupakan dorongan mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan

aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bermula dari pandangan atau prespektif Sosiologi terkhusus Teori Konsep Diri yang kebetulan digunakan untuk meneliti fenomena sedikitnya Mahasiswa laki-laki di Jurusan Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan pandangan Mahasiswa PG PAUD sendiri terhadap fenomena tersebut dan pandangan profesi guru PAUD bagi mahasiswa PG PAUD sendiri dan Mahasiswa lain yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



2.5 Defenisi Konsep

1. Interaksionalisme Simbolik

Mahasiswa laki-laki di PG PAUD menggambarkan bahwa Jurusan Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ialah jurusan yang cocok untuk

perempuan. Namun, adanya laki-laki di Jurusan Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) telah menjadi basis perilaku dan tindakan sosial terhadap gambaran berbeda bagi mahasiswa laki-laki di jurusan tersebut.

2. Jurusan Pendidikan Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Jurusan PG PAUD merupakan ilmu keguruan dan pendidikan mengenai pengaplikasian cara mendidik dan menjadi seorang guru. Prinsip pendidikan guru PAUD yaitu Memelihara, mengembangkan dan melestarikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk di baktikan kepada rakyat, bangsa, dan negara.

3. Aktualisasi Diri

Tingkatan terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimilikinya.

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

5. Kebutuhan Pencapaian

Teori kebutuhan McClelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/kekuatan dan hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar,

dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah syarat utama dalam melakukan penelitian, Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

3.2 Narasumber Penelitian

Dalam pemilihan responden ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan responden dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriterianya yang di tentukan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Laki-laki PG PAUD
2. Mahasiswi seangkatan laki-laki PG PAUD
3. Alumni Laki-laki PG PAUD
4. Dosen yang menjadi motivasi mahasiswa laki-laki PG PAUD.

Berdasarkan Kriteria tersebut penulis menyimpulkan subyek penelitian yaitu 6 Mahasiswa laki-laki aktif, 1 alumni laki-laki, 3 mahasiswi, 1 dosen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai aktifitas-aktifitas mahasiswa laki-laki dan proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, dan mencatat kejadian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses dalam pengumpulan data secara Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara

langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti Sebagai data primer.

2 Data Sekunder

Data sekunder ini data yang diperoleh lembaga atau instansi tertentu, yaitu dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bagian Kemahasiswaan Universitas Riau atau instansi yang di peroleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisa data, dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara objektif tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹.

PEMBAHASAN

5.1 Profil

Muhammad Sanusi merupakan mahasiswa laki-laki pertama jurusan PG PAUD angkatan 2013 dengan NIM 1305114041 yang telah menjadi alumni

laki-laki pertama di Jurusan PG PAUD. Berumur 24 tahun. Lulus melalui jalur SBMPTN. Memilih Jurusan Pendidikan Guru PAUD pada pilihan ketiga oleh saran keluarga. Dari SMA Negeri 1 Panti, Pasaman, Sumatera Barat. Beragama Islam. Suku Batak. Anak pertama dari empat bersaudara. Nama ayah Rizal Harahap dengan pekerjaan petani dan nama ibu Nurhamidah yang bekerja sebagai pedagang. Muhammad Sanusi dikenalkan oleh Lamrotua Simbolon di lingkungan kampus FKIP Universitas Riau. Saat itu peneliti mewawancarai Informan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 18 Maret 2019 pada pukul 14:06 WIB – hingga selesai.

5.2 Pandangan Mahasiswa Laki-laki Jurusan Pendidikan Guru PAUD

Hal paling sulit yang dialami mahasiswa laki-laki tentunya pada alumni laki-laki pertama yang menjalani sendiri diangkat 2013 menjadi pembeda dengan angkatan-angkatan yang lain yang memiliki lebih dari 1 mahasiswa laki-laki. Memilih dan mengambil Jurusan Pendidikan Guru PAUD yang ternyata menjalaninya sendiri menekan keaktifan dikarenakan kondisi lingkungan yang secara tidak langsung menekan. Seperti penuturan alumni laki-laki pertama Sanusi berikut ini :

“saya belum mengenal PG PAUD, bukan ranah pilihan. Saya lebih memilih matematika tapi keluarga menyarankan pendidikan. Yauda pendidikan dan waktu test lolos PAUD, gitu. Gambaran saya yah akan jadi guru TK. Saya itu laki-laki pertama yang bertahan hingga selesai. Hal terbesar yaitu saya harus duduk digerombolan wanita. Kalau

mengenal keaktifan, saya dari SMA aktif. Pada saat kuliah bukannya tidak aktif tapi kondisi yang seperti saya sekarang membuat sedikit bicara. Dan akhir semester satu ada tekanan psikis. Yah dan mau nyoba mikirin nyoba SBMPTN lagi dan ada keluarga, karena mengerti prospek PG PAUD sehingga dibawa ketempat temannya. Jadi, dia ini dulu Jurusan PG PAUD. Jadi, dia jelasin gimana prospek PAUD itu. Yah saya coba satu semester lagi. Alhamdulillah, kami jadi akrab. Uniknya PG PAUD ini, kita bergaul dengan perempuan, dengan posisi yang minoritas, mereka yang menyesuaikan diri dengan kondisi kita". (Wawancara Sanusi, 11 Maret 2019).

Berdasarkan penuturan Sanusi dimana penulis menyimpulkan pandangan dan latar belakang Sanusi terhadap Jurusan Pendidikan Guru PAUD serta memilih dan sekaligus bertahan cenderung tindakan rasionalitas nilai, dalam memilih dan mengambil jurusan Sanusi menuruti saran dari keluarga untuk memilih Pendidikan Guru sebagai pilihan ketiganya. Hal ini sama dengan bertahannya Sanusi yang penulis simpulkan sebagai sikap tindakan rasional nilai. Karena, meskipun diawal menjalani perkuliahan Sanusi mau akan mencoba ujian masuk perguruan tinggi negeri lagi, hal itu berhenti karena adanya arahan dari senior PG PAUD yang memberikan arahan dan oleh karena itu Sanusi akhirnya memutuskan untuk melanjutkan perkuliahan di PG PAUD.

5.2 Motivasi Berprestasi

Pengaruh dan bantuan mengenai prospek Jurusan Pendidikan Guru PAUD juga dibantu oleh senior-senior Pendidikan Guru PAUD dalam membantu untuk aktualisasi mencapai cita-cita. Faktor pengalaman menjadi pemicu untuk menarik dan memperkenalkan Pendidikan Guru PAUD kedepannya. Seperti penuturan salah satu alumni laki-laki Sanusi, berikut ini :

"Merekakan belum mengenal prospek PAUD ini bagaimana, seperti tadikan uda saya ceritakan. Kita taulah psikis mereka. Kita coba dekatan. Sebagai senior laki-laki sendiri. Kita coba tarik ke BEM dan organisasi". (Wawancara Sanusi, 11 Maret 2019).

Bantuan dalam bentuk pengalaman yang dialami dan memperkenalkan Jurusan Pendidikan Guru PAUD bagi mahasiswa laki-laki yang sudah tau apa yang akan terjadi pada mereka. Rasa kekeluargaan yang dibangun di Jurusan Pendidikan Guru PAUD membangun untuk membuktikan diri untuk mencapai tujuan masing-masing mahasiswa laki-laki di Jurusan Pendidikan Guru PAUD.

5.3 Analisis Konsep Diri Mahasiswa Laki-laki Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Faktor yang mempengaruhi prestasi atau pencapaian ialah bagaimana mahasiswa laki-laki menggambarkan diri mereka terhadap lingkungan dan interaksi sosial di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Riau motivasi belajar mahasiswa. Pentingnya motivasi belajar mahasiswa menjadikan aktivitas yang positif. McClelland menyatakan bahwa pencapaian, kekuasaan/kekuatan dan

hubungan merupakan tiga kebutuhan penting yang dapat membantu menjelaskan motivasi. Kebutuhan pencapaian merupakan dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, dan berjuang untuk berhasil. Kebutuhan kekuatan dapat membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya, dan kebutuhan hubungan merupakan keinginan antarpersonal yang ramah dan akrab dalam lingkungan organisasi, hal ini menjelaskan bahwa Konsep Diri menurut Mead dalam proses sosial dan keterampilan dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial serta struktur sosial yang dihasilkan dalam interaksi sosial. Penjelasan tersebut mengartikan bahwa keadaan keluarga Jurusan PG PAUD memiliki pengaruh bagi mencapai motivasi berprestasi sebagai kebutuhan untuk menggapainya.

Kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi terlebih dahulu untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi untuk menjadi hal yang memotivasi. Tingkatan terakhir kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri yaitu kebutuhan menunjukkan atau membuktikan dirinya kepada orang lain. Mencapai Aktualisasi Diri karena terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan lainnya hingga mencapai Aktualisasi Diri.

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Rasionalitas Mahasiswa Laki-laki memilih Jurusan Pendidikan Guru PAUD, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata mahasiswa laki-laki memilih Jurusan Pendidikan Guru

PAUD karena pengaruh dari keluarga dan teman. Mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Guru PAUD bertindak mengambil Jurusan tersebut dikarenakan sudah adanya komunikasi dengan orang-orang terdekat seperti keluarga. Tindakan tersebut merupakan Tindakan Rasionalitas Nilai yang merupakan diambil melalui pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tindakan lainnya adalah karena sebagian mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Guru PAUD sudah pernah menganggur setahun dan tidak mau menyia-nyiakan kesempatan menang di salah satu jurusan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Hal ini merupakan Tindakan Rasionalitas Nilai karena pertimbangan yang sudah ada karena kerugian waktu.

Rata-rata mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Guru PAUD sebelumnya tidak mengetahui prospek dan Pendidikan Guru PAUD itu di isi oleh mayoritas perempuan. Karena ketidaktahuan mengenai mayoritas menyebabkan beberapa mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Guru PAUD ingin mencoba seleksi masuk perguruan tinggi negeri lagi dan ada yang sudah menyayangkan waktu dan bertahan di Jurusan Pendidikan Guru PAUD. Pengaruh dari dosen dan teman-teman seperti senior dalam menjelaskan prospek di Jurusan Pendidikan Guru PAUD menjadi pengurung niat mahasiswa laki-laki yang ingin mencoba seleksi masuk perguruan tinggi negeri. Hal ini menjelaskan kebutuhan penghargaan yang berbentuk pengakuan status mahasiswa laki-laki yang diberikan keluarga Pendidikan Guru PAUD.

2. Kemudian dalam mencapai motivasi belajar dan berprestasi mahasiswa laki-laki di mayoritas perempuan

Jurusan Pendidikan Guru PAUD lahir dari kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi dari mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Guru PAUD terutama keluarga yang memberikan motivasi. Teman juga menjadi salah satu penyebab motivasi belajar mahasiswa laki-laki karena argumen-argumen mengenai Pendidikan Guru PAUD kebanyakan perempuan menjadi penyebab termotivasinya mahasiswa laki-laki untuk belajar dan membuktikan diri.

Motivasi datang juga dari para dosen Jurusan Pendidikan Guru PAUD yang mendukung dan dekat dengan mahasiswa laki-laki dengan memberikan prospek Jurusan Pendidikan Guru PAUD. Motivasi belajar juga tercipta dari sudah adanya tujuan yang ingin dicapai atau harapan yang ingin dicapai setelah lulus dari Jurusan Pendidikan Guru PAUD. Kebutuhan akan pencapaian menjadi salah satu faktor pendorong motivasi belajar mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan Guru PAUD. Pencapaian berprestasi mahasiswa laki-laki ditunjukkan dalam berorganisasi dalam himpunan Jurusan Pendidikan Guru PAUD hingga Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mobilitas mahasiswa laki-laki menjadikan mahasiswa laki-laki kerap menjadi ketua kelompok observasi dan komting kelas. Kebutuhan mahasiswa laki-laki telah mencapai kebutuhan akhir dasar yaitu pembuktian diri dan penunjukkan diri di mayoritas perempuan di Jurusan Pendidikan Guru PAUD.

6.2 SARAN

Berdasarkan beberapa hal yang telah di uraikan sebelumnya, maka

dapat di sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan PAUD agar lebih percaya diri dalam kegiatan kuliah dan organisasi.
2. Kepada pihak pemerintahan agar dapat lebih memperhatikan kesejahteraan para guru PAUD seperti menyetarakan pendapatan atau honor seperti guru di sekolah dasar atau diatasnya.
3. Kepada para mahasiswa laki-laki Jurusan Pendidikan PAUD agar menaikkan nama PG PAUD setelah menjadi lulusan atau alumni Jurusan Pendidikan Guru PAUD.
4. Harapan peneliti supaya pemerintah lebih menguatkan dan memperhatikan program prioritas pendidikan nasional yaitu program wajib PAUD satu tahun pra-SD untuk kemajuan mahasiswa PG PAUD, alumni.lulusan PG PAUD dan PAUD itu sendiri.

Kepada pembaca dan peneliti yang ingin meneliti penelitian ini selanjutnya agar memperdalam penelitian ini karena penulis merasa belum sepenuhnya menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmad A.K. Muda.(2006). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Realiti Publisher
- Abd.Rachman Abror. (1993). Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta.
- Abdulhak, Ishak. (1996) Komunikasi Pembelajaran: Pendekatan Konuergensi dalam Peningkatan Kualitas dan Efektuities.
- Abraham H. Maslow.(1994). Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan

- Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia). PT PBP, Jakarta.
- Fakih, Mansour.(1996). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess (2010). Teori Kepribadian : Theories of Personality. Salemba Humanika. hlm. 331.
- Harton, Paul. (1987). Sosiologi. Erlangga, Jakarta.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
- Johnson, Doyle Paul. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta : PT. GRAMEDIA
- Megawangi, Ratna. (1999). Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender. Bandung: Mizan.
- Riduwan. (2013). Metode dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Ritzer, George. (2012). Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Pustakan Pelajar. Yogyakarta.
- Soeprapto, Riyadi. (2002).Interaksionisme Simbolik, Perspektif Sosiologi Modern. Malang : Averroes
- Soekanti, S. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rajawali Press.
- Soekanti, S. (1993). Pengantar Sosiologi. Jakarta : Perdana Media Grup.
- Robbins dan Judge. 2007. Perilaku Organisasi. terj. Diana Angelica. Jakarta : Salemba Empat
- Skripsi :**
- Indah Suci Wulandari.2013. Alasan Pemilihan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Di SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2012). Skripsi : Universitas Sebelas Maret.
- Sulastrri. 2010. Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Skripsi : Universitas Riau.
- Tiolina Sihotang. 2013. Rasionalitas Mahasiswi Dalam Memilih Jurusan Teknik Mesin di Universitas Riau. Skripsi : Universitas Riau.
- Internet :**
- Hendry. (2013). Teori Motivasi Kebutuhan McClelland. [online]. Tersedia:
<http://teorionline.net/teori-motivasi-kebutuhan-mcclelland/>
 Diwantoro,Hajar.(2018).”Sejarah Pendidikan Anak Usia Dini”. 5 November 2018.
<https://silabus.org/sejarah-paud/>
 Sejarah Universitas Riau.
<http://unri.ac.id/en/sejarah/v>
 Sejarah terbentuknya Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Universitas Riau.
<http://paud.fkip.unri.ac.id/tentang-kami/>